

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45
Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

RIZKI NOVITA SARI

NIM : 14520072

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45
Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

RIZKI NOVITA SARI

NIM : 14520072

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45
Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI


Oleh

RIZKI NOVITA SARI

NIM : 14520072

Telah disetujui pada tanggal 9 April 2018

Dosen Pembimbing


Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,




Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45
Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Oleh

RIZKI NOVITA SARI

NIM : 145220072

Telah Dipertahankan di Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Tanggal 24 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

NIDT. 1975103020160801 2 048

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

NIP. 19761019 200801 2 011

3. Penguji Utama

Ulfi Kartika Oktaviani, SE., M.Ec., Ak., CA

NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Novita Sari
NIM : 14520072
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Sikripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2013-2016)** adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dana tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 April 2018

Hormat saya,



Rizki Novita Sari

NIM : 14520072

HALAMAN PERSEMBAHAN

To My Inspiration :

My Beloved Mom and Dad

Mr. Kusnan dan Mrs. Siti Aliyah

Thank you for being my parents, Thank you for all your support for me.

Thank you for your Do'a and your advice for me. Thank you for your Hard work in rising me. From how I can only see and grasp your hand, and now I can become your pride, Insya Allah.

And thank you for all my best friends.

Thank you for being my friends, my second family, and thank you for all support to me and always give me a happiness.

And the last, Thank you for my second inspiration

E X O

Thank you for having debuted and been present in this entertainment world.

Thank you for all your works that you have created and sang it.

Your music has helped me and supported myself to be more enthusiastic in living my life.

MOTTO

“The Harder You work, The Luckier You are”

(Zhang Yixing – Lay EXO)

“One second ago is the past”

(My own)

“Visi Tanpa eksekusi adalah halusinasi”

(Henry Ford)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula”

(Surah Ar-Rahman : 60)

“Enjoy the competition. Use the coolest place to walk every step.

It’s like the dream you wished when you were young, and now you are walking towards it step by step”

(Lin Yanjun – Nine Percent)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2013-2016).**

Sholawat seta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hj. Nanik Wahyuni, SE.,Msi.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu, ilmu dan bimbingannya yang sangat bermanfaat selama ini.
5. Seluruh Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmu berguna saat perkuliahan, serta terima kasih kepada staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang melayani dan membantu saat perkuliahan.
6. Ibu, ayah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.

7. Sahabat-sahabat tersayang Rahajeng, Devi, Rita, Yustin, Febiola, Evi, Heppy, Roudlotul, Niswatul yang sudah memberikan banyak warna dalam hidup dan kebersamaan selama di Kota Rantau.
8. Sahabat kos wisma asri yang selalu memberikan support selama satu tahun ini.
9. Sahabat seperjuangan Eli, Alfi, Rosa, Rena, Puspa, Fitri, Maharani, Nilna yang sudah memberikan bantuan dan support selama mengerjakan skripsi.
10. Sahabat kamar 41 dan kontrakan 33 yang menjadi penyemangat dan tempat berkeluh kesah.
11. Teman-teman ekonomi khususnya jurusan akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin...

Malang, 24 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	25
2.2.1 Teori Legitimasi	26
2.2.2 Teori Stakeholder	27
2.2.3 Teori Agensi	29
2.2.4 Corporate Social Responsibility	32
2.2.4.1 Kajian Keislaman CSR Sebagai Tanggungjawab Sosial..	35
2.2.5 Good Corporate Governance	37
2.2.5.1 Kajian Keislaman GCG	40
2.2.6 Nilai Perusahaan	44
2.2.7 Kinerja Keuangan	46
2.2.7.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	48
2.3 Hipotesis Penelitian	49
2.4 Kerangka Konseptual	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	57
3.4 Data dan Jenis Data	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.6 Definisi Operasional Variabel	59
3.6.1 Variabel Independen	59
3.6.2 Variabel Dependen	61
3.6.3 variabel Intervening	62

3.7 Analisa Data.....	62
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	62
3.7.2 Uji Hipotesis Path Analisis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Deskripsi Data	68
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	68
4.1.3 Analisis Jalur	69
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	69
4.1.3.1.1 Uji Normalitas	70
4.1.3.1.2 Uji Heterokidastisitas	70
4.1.3.1.3 Uji Multikolinearitas	71
4.1.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	72
4.1.4 Analisis Path	73
4.1.4.1 Analisis Jalur Pengaruh Langsung	73
4.1.4.2 Analisis Jalur Pengaruh Tidak Langsung	76
4.1.5 <i>Goodness of Fit Model</i>	77
4.1.5.1 Koefisien Determinasi	77
4.1.5.2 Koefisien Determinasi Total.....	78
4.1.6 Pengujian Hipotesis	79
4.2 Pembahasan	85
4.2.1 Pengaruh CSR terhadap ROE	85
4.2.2 Pengaruh GCG terhadap ROE	86
4.2.3 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan	87
4.2.4 Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan.....	87
4.2.5 Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan	88
4.2.6 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan melalui ROE	89
4.2.7 Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan melalui ROE	90
4.2.8 Integrasi Keislaman Hasil Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	57
Tabel 3.2 Daftar nama Perusahaan yang memenuhi kriteria	58
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel.....	69
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
Tabel 4.5 Hasil Analisis Jalur Model Pertama.....	73
Tabel 4.6 Hasil Analisis Jalur Model Kedua	75
Tabel 4.7 Hasil Analisis Jalur Tidak Langsung	76
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Total	78
Tabel 4.10 Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan.....	79
Tabel 4.11 Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan.....	80
Tabel 4.12 Pengaruh CSR Terhadap Tobin's Q	81
Tabel 4.13 Pengaruh GCG Terhadap Tobin's Q.....	82
Tabel 4.14 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	82
Tabel 4.15 Pengaruh CSR Terhadap Tobin's Q Melalui ROE	83
Tabel 4.16 Pengaruh GCG Terhadap Tobin's Q Melalui ROE	84
Tabel 4.17 Ringkasan Analisis Hasil Hipotesis Penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	55
Gambar 4.1 Uji Normalitas	70
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Biodata Penulis

Lampiran 3: Hasil Uji SPSS

Lampiran 4: Indikator Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Lampiran 5: Perhitungan Data Variabel



ABSTRAK

Rizki Novita Sari. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2013-2016)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, *Return On Equity*, Kinerja Manajerial, Independensi Dewan Komisaris, Kinerja Independen, Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah nilai jual atau kondisi yang mencerminkan hasil kinerja perusahaan yang dicapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh sebanyak 92 perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan *Path Analysis* dan diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Variabel independen GCG diukur dengan Kinerja Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Independensi Dewan Komisaris, serta CSR yang diukur dengan CSRI. Sedangkan variabel dependen Nilai Perusahaan diukur dengan nilai Tobin's Q, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening dengan proksi *Return On Equity*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena sempitnya pengungkapan CSR dan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. CSR, GCG, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian tidak langsung membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan, karena hasil pengungkapan CSR dapat dirasakan jangka panjang, dan GCG berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja keuangan, sehingga semakin tinggi Kinerja Keuangan semakin erat hubungan antara GCG dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Rizki Novita Sari. 2018, Thesis. Title: “ The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Corporate Value With Financial Performance as Intervening Variable (Study on Indonesia Companies Listed in LQ45 Year 2013-2016)”

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keyword :Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance, Return On Equity (ROE) Managerial Performance, Independence of the Board of Commissioners, Independence Performance, The Value of the Company.

Company Value is the selling value or condition that reflects the company's performance as result that achieved as description of the public's faith in the company. This study aims to find out the direct an indirect influence of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) to Corporative Value.

This research is a quantitative research use secondary data which is obtained from companies that registered in LQ45 with purposive sampling using path analysis and processed using SPSS software help. The dependent variable GCG as measured by Managerial Performance, Institutional Ownership, and Independence of the Board of Commissioners, and also CSR measured by CSRi. Besides the dependent variable Corporate Value which is measured by Tobin's Q, and Financial is apply intervening variable which measured by Return On Equity (ROE).

The result of the research stated that CSR has no significant effect to Financial Performance because the narrow disclosure of CSR, and GCG has significant influence to Financial Performance. CSR, GCG, and Financial Performance have a significant effect to Corporate Value. While the results of indirect research prove that CSR does not have a significant effect on Corporate Value through Financial Performance, because the results of CSR disclosure can be felt long term, and GCG significantly influence indirectly to Company Value through Financial Performance, so the higher Financial Performance the closer relationship between GCG and Corporate Value.

ABSTRAK

رزقي نوفيتا ساري. 2018, البحث. الموضوع: "تأثير *Corporate Social Responsibility* و *Good Corporate Governance* على قيمة الشركة مع إجراء المالي كالمتغير المتداخل (دراسة عن الشركة إندونيسية المسجلة في LQ45 سنة 2013-2016)"

المرشدة: الحاجة ميلدولينا الماجيستيرة

الكلمات الرئيسية: المسؤولية الاجتماعية للشركات ، حوكمة الشركات الجيدة ، إجراء المالي ، العائد على الإنصاف ، إجراء الإداري ، استقلال مجلس المفوضين ، إجراء المستقل ، قيمة الشركة.

قيمة الشركة هي قيمة البيع أو حالة التي تعكس نتائج إجراء الشركة المتحققة كصورة ثقة للعامة في الشركة. وأما هدف هذه الدراسة لتعريف الآثار المباشرة وغير المباشرة *Good Corporate Governance* (GCG) و *Corporate Social Responsibility* (CSR) لقيمة الشركة.

هذا البحث هو دراسة كمية باستخدام نتائج التي قد حصلت في الشركة المضمونة في LQ45 كمصادر البيانات الثانوية فأما طريقة جمع البيانات الثانوية هي *purposive sampling*. البيانات المحصولة عليها هي 92 شركة التي قد تحللت باستخدام *Path Analysis* ومعالجتها باستخدام *SPSS software*. وكان المتغير المستقل GCG تقاس بإجراء الإداري، والمؤسسة الملكية، واستقلال مجلس المفوضين، و CSR الذي يقاس ب *CSRi*. وأما متغير تابع قيمة الشركة يقاس بقيمة *Tobin's Q*، وإجراء المالي كالمتغير التدخل بوكيل *Return On Equity*.

نتيجة هذه الدراسة أن CSR ليس له آثار كبيرة على إجراء المالي بسبب ضيق تبين CSR، و CCG له آثار كبيرة على إجراء المالي. GCG، CSR، وإجراء المالي لها آثار أهمية في قيمة الشركة. و أما نتيجة هذا البحث لا يثبت بشكل مباشرة بأن CSR ليس له آثار أهمية في قيمة الشركة بواسطة إجراء المالي، بسبب نتيجة تبين CSR تستطيع أن تشعر بالمدى الطويل، و GCG له آثار أهمية بغير مباشرة من خلال قيمة الشركة بواسطة إجراء المالي، وبالتالي فإن ارتفاع إجراء المالي فأقرب العلاقة بين GCG وقيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi perusahaan sebagai pelaku ekonomi sudah tidak bisa terelakkan lagi. Perkembangan di dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan juga semakin ketat. Semakin berkembangnya suatu perusahaan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Dengan adanya kesenjangan dan kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan tersebut, perusahaan-perusahaan mulai memperhatikan cara untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya masyarakat dalam lingkup bisnis tersebut. Perusahaan membutuhkan respon positif dari masyarakat yang diperoleh melalui apa yang diperoleh perusahaan melalui *shareholder* termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012)

Dibeberapa Negara kegiatan tanggungjawab sosial sudah menjadi suatu hal yang lazim untuk dilakukan. Kegiatan ini bukan sebuah keharusan atau peraturan dari pemerintahnya, namun merupakan suatu iktikad baik perusahaan untuk menjaga hubungan baik terhadap *stakeholder* atau masyarakat sekitar lingkungan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu gagasan yang bukan hanya berfokus pada keuangan, tetapi juga terhadap berbagai masalah sosial dan lingkungan yang terdapat di sekitar perusahaan, agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada masyarakat.

Gossling dan Voucht (2007) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat dipandang sebagai kewajiban dunia bisnis untuk menjadi akuntabel terhadap seluruh *stakeholder*, bukan hanya terhadap salah satu *stakeholder* saja. Jika perusahaan tidak memberikan akuntabilitas kepada seluruh *stakeholder* yang meliputi karyawan, pelanggan, komunitas, lingkungan lokal/global.

Corporate Social Responsibility merupakan gagasan yang dapat dijadikan sebagai sebuah investasi berkepanjangan dan menguntungkan untuk masyarakat. Saat ini masyarakat umum lebih memilih sebuah produk yang di produksi oleh sebuah perusahaan yang memiliki banyak kontribusi untuk lingkungan ataupun fasilitas publik yang merupakan salah satu dari *Corporate Social Responsibility* mereka. *Corporate Social Responsibility* sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu *Corporate Social Responsibility* sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain permasalahan tersebut, di sebuah perusahaan yang sudah berkembang terdapat pihak manajemen yang sangat mengetahui seluk beluk perusahaan. Menurut *Agency Theory* menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang

perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG), untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang mengatur dan mengendalikan kinerja perusahaan untuk membuat nilai tambah kepada *Stakeholder*. Praktik *Good Corporate Governance* dapat berjalan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip yang terdiri dari transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Good Corporate Governance* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Menurut *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) perbandingan 11 negara yang ada di Asia berdasar *Market ranking & Score Good Corporate Governance* di Asia 2010 ke 2014 Indonesia terus mengalami penurunan peringkat meskipun mengalami kenaikan skor yaitu 39%. Indonesia berada pada posisi 10 dan mengalami penurunan di posisi 11 (Izzul, 2017) Selain itu menurut survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) di Negara Asia yaitu perusahaan konsultan yang mengharuskan diri dalam informasi bisnis di negara-negara di Asia Timur dan Tenggara. PERC menghasilkan berbagai laporan

risiko pada negara-negara Asia, memberikan perhatian khusus pada variabel sosio-politik penting seperti korupsi, risiko hak kekayaan intelektual, kualitas tenaga kerja, dan kekuatan sistemik lainnya dan kelemahan dari negara-negara Asia individu, yang menghasilkan bahwa Indonesia menempati posisi paling akhir dalam menerapkan *Good Corporate Governance* ditahun 2012 dan 2014, yaitu 8,50 dan 8,85. Dalam kasus ini bisa dibilang Indonesia menyandang kategori buruk dalam penerapan *Good Corporate Governance* dibanding dengan Negara lain. Hal ini juga dipicu oleh salah satu indikator korupsi yang semakin tinggi di Indonesia (Izzul, 2017). Menurut Effendi (2009) praktik korupsi merupakan salah satu indikator dari buruknya mekanisme atau praktek *Good Corporate Governance* di suatu Negara dimana akan berbanding lurus.

Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang ada di Indonesia sangat buruk dan tingkat kekorupsiannya masih sangat besar disbanding Negara Asia yang lainnya. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh perusahaan ini ipicu oleh kurangnya atau belum diterapkannya sistem transparansi, keterbukaan, dan hak-hak pemegang saham. Salah satu contoh sakandal yang pernah terjadi di Indonesia yang terkenal yaitu, Wasita Karya, salah satu BUMN Jasa Konstruksi yang melakukan rekayasa keuangan. Skandal ini terjadi saat ramainya perbincangan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* oleh BUMN. Pada kasus tersebut ditemukan pencatatan yang tak sesuai, yaitu kelebihan pencatatan Rp 400 miliar. Kasus lain yang terjadi akibat lemahnya praktik *Good Corporate Governance* juga terjadi pada perbankan, seperti yang terjadi pada Citibank pada tahun 2011. Dalam kasus

tersebut, terjadi penggelapan dan pencucian uang dana nasabah yang bernilai triliunan oleh Senior Relationship Manager Citibank itu sendiri (Khumairah dkk, 2014).

Penelitian-penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut berasal dari sebuah teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Miranty & Henny: 2012). Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola *asset* dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian ini adalah angka *Return On Equity* yang berhasil dicapai. Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Miranty & Henny, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari annual report perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. LQ45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di BEI. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Ada dua alasan utama yang

menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Pertama, berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular, berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar. Kedua, merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya, merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi. Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan LQ45 sebagai objek penelitian.

Sebelumnya penelitian-penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut. Penelitian Fitri dan Eliada (2015) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh. Begitu pula yang disebutkan oleh Putu Ari dan Agung Ulupui (2016) dalam penelitiannya yang diungkapkan dalam E-jurnal akuntansi Universitas Udayana. Penelitian selanjutnya Rahmawati (2014) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Skripsi Rimba Kusumadilaga (2010) menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas sebagai variabel pemoderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang lain dilakukan oleh Gusti Ayu dkk (2013)

menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi juga memperkuat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya bisaketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variabel lain yang juga turut mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan. Terdapat literature sebuah penelitian yang dilakukan oleh para ahli dalam Reverte (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang dimungkinkan menjelaskan variasi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan. Oleh karena itu dalam penelitian ini memasukkan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening yang diduga dapat memediasi interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan diduga turut mempengaruhi karena menurut Miranty dan Heny (2012) semakin tinggi tingkat Kinerja Keuangan maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan Nilai Perusahaan. dengan menjadikan faktor utama yang mempengaruhi Nilai Perusahaan maka Kinerja keuangan digunakan untuk variabel mediasi diharapkan dapat membantu hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. seperti yang diungkapkan dalam jurnal penelitian Wayan Eni dkk (2016) bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini digunakan untuk menguji kembali apakah hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, dan perbedaan penjelasan teori mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. selain bertujuan untuk mengetahui kedua variabel independen dengan variabel dependen tersebut, juga digunakan untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan terbukti bisa menjadi variabel intervening yang dapat mempengaruhi antara kedua variabel tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2013-2016. Menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening yang diduga bisa memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan. dimana penelitian lain yang hanya menggunakan salah satu dari variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kedua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu menggunakan proksi CSRi GRI G03 namun penelitian ini menggunakan CSRi GRI G04 untuk *Corporate Social Responsibility*. Proksi pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* menggunakan 3 proksi dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan satu proksi pengukuran atau menggunakan indeks GGI. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran Tobin's Q dimana penelitian terdahulu menggunakan DER atau PBV, dan proksi

pengukuran Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran ROE.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening yang mengkaji dari perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode 2013 sampai 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di LQ45?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar di LQ45?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

7. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governnace* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governnace* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governnace* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan lebih dan mengembangkan informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak yang bersangkutan.
- b. Digunakan sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penulis bisa menerapkan hasil penelitian dan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kualitas nilai perusahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan dan profitabilitas serta nilai perusahaan yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya akan dijelaskan dalam sub bab ini.

Penelitian oleh Rahmawati (2014) dengan judul Analisis Hubungan antara *corporate governance*, *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Adapun mekanisme yang lainnya yaitu independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Fitri dan Eliyada (2015) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate*

Social Responsibility, sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*.

Dalam Penelitian Ratnadewi dan I.G.K (2016) yang berjudul Mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan membuat kesimpulan bahwa pertama, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mariani dkk (2016) dengan judul Kemampuan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Utara (2011) Analisis pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa hasil penelitian dengan analisis linier menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil analisis

linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian berbeda dilakukan oleh Kusumadilaga (2010) dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderating antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2013) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. Menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Masadoh (2013) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi, menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating dengan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan begitu pula

dengan kepemilikan manajerial. Penelitian serupa juga dilakukan oleh A'lakbar (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderating. Menyatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan meskipun mempunyai hasil yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh dkk (2014) dengan judul Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening memberikan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE dan NPM, ROA dan NPM berpengaruh terhadap Tobin's Q. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Tobin's Q secara langsung. Sedangkan ROA, ROE, NPM tidak terbukti sebagai variabel intervening. Penelitian serupa tetapi berbeda juga dilakukan oleh Izzul (2017) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2015). Penelitian ini menghasilkan bahwa GCG, ROA dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV sedangkan secara parsial hanya ROA yang

berpengaruh terhadap PBV. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan EPS. Dan EPS tidak terbukti sebagai intervening sedangkan ROA terbukti sebagai intervening.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1.	Indah Rahmawati (2014)	Analisis Hubungan antara <i>corporate governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan nilai perusahaan tahun 2014.	Metode penelitian Purposive sampling. Dengan alat statistik deskriptif dan PLS.	Variabel dependen: nilai perusahaan Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh pada <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh pada Nilai Perusahaan.
2.	Riana Anugerah Fitri dan Eliada Herwiyanti (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan tahun 2014.	Metode penelitian Purposive sampling. Dengan alat analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.	Variable dependen: Nilai Perusahaan. Variable independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan <i>Good Corporate Governance</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3.	Putu Ari dan I.G.K. Agung Ulupui (2016)	Mekanisme <i>corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Metode penelitian Purposive sampling. Dengan alat analisis statistic deskriptif dan <i>Moderated</i>	Variabel dependen: Nilai perusahaan. Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
		pada nilai perusahaan	<i>Regression Analysis.</i>	Variabel moderating: <i>Good Corporate Governance.</i>	mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan nilai perusahaan.
4.	Wayan Eni Mariani, Ni Ketut Rasmini, Ni Putu Sri Harta Mimba (2016)	Kemampuan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan, 2016	Metode penelitian purposive sampling. Dengan alat analisis Regresi Moderasi.	Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel Independen: <i>current ratio, debt to equity ratio, return on asset.</i> Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility.</i>	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan.
5.	Chairul Amri, Dr. Untara, S.E., M.M (2011)	Analisis pengaruh kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan,	Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel Independen: kinerja keuangan, <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian dengan analisis linier menunjukkan bahwa <i>Rerurn On Equity</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
				dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Rimba Kusumadilaga (2010)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating, studi empiris di perusahaan yang tercantum dalam BEI tahun 2006 dan 2008	Metode penelitian purposive sampling. Dengan metode analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.	Variabel dependen: nilai perusahaan Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel moderasi: Profitabilitas.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
7.	Gusti Ayu Made E.R, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratnya Saria (2013)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi.	Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan diolah dengan teknik <i>moderated regression analysis</i> .	Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel moderasi: Profitabilitas.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.
8.	Alfredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis regresi linier berganda dan metode analisis <i>moderated regression analysis</i> .	Variable dependen: nilai perusahaan. Variabel independen: Kinerja Keuangan. Variabel moderasi: kebijakan deviden.	Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
					memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
9.	Dwi Oktaviana Anwar dan Dr. Masadoh (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi.	Menggunakan metode purposive sampling dengan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.	Variabel dependen: nilai perusahaan. Variabel dependen: ROA Variabel moderasi: kinerja manajerial dan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan analisis variabel moderating dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
					kepemilikan manajerial.
10.	Ryzga Al'akbar (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Sebagai Variabel Moderating.	Metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dan <i>moderated regression analysis</i> .	Variabel dependen: nilai perusahaan Variabel independen: kinerja keuangan Variabel moderasi: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> ..	Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderating memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan meskipun mempunyai hasil yang signifikan.
11.	Novida Dwi Khumairoh, Yudhanta Sambharak reshna, Nurul Kompurini (2014)	Pengaruh Kualitas <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.	Menngunakan metode purposive sampling metode analisis data deskriptif, uji normalitas dan uji regresi.	Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel dependen: nilai perusahaan Variabel intervening: ROA, ROE, NPM	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap ROA, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap ROE dan NPM, ROA dan NPM berpengaruh terhadap Tobin's Q, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
					Tobin's Q secara langsung, ROA, ROE, NPM tidak terbukti sebagai variabel intervening.
12.	M Izzul Fawad (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2015.	Teknik analisis menggunakan Path analysis.	Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel intervening: EPS dan ROA.	<i>Good Corporate Governance</i> , ROA dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV sedangkan secara parsial hanya ROA yang berpengaruh terhadap PBV. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA dan EPS. Dan EPS tidak terbukti sebagai intervening sedangkan ROA terbukti sebagai intervening.
13.	Rulyanti Susi Wardhani (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan	Teknik analisis data menggunakan Path analysis.	Variabel dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel Intervening: <i>Going concern</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
		Manufaktur yang Terdaftar di BEI)		dan Kinerja keuangan	<p>pengaruh signifikan terhadap <i>going concern value</i>, sedangkan kinerja berpengaruh signifikan terhadap <i>going concern value</i>. <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>going concern value</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh langsung terhadap perusahaan begitu pula <i>Corporate Social Responsibility</i> melalui kinerja keuangan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
					sebaliknya <i>going concern value</i> menunjukkan nilai yang signifikan.
14.	Santoso Wibowo, Yokhebed, Lambok DR.T (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2012-2014)	Menggunakan uji hipotesis analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel Intervening: Kinerja Keuangan.	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan

					terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	--	----------------------------

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari sekian banyak penelitian terdahulu penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2016), Wardhani (2013), dan Fawad (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2013-2016. Menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening yang diduga bisa memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan. dimana penelitian lain yang hanya menggunakan salah satu dari variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kedua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu menggunakan proksi CSRI GRI G03 namun penelitian ini menggunakan CSRI GRI G04 untuk *Corporate Social Responsibility*. Proksi pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* menggunakan 3 proksi dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan satu proksi pengukuran atau menggunakan indeks GGI. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran Tobin's Q dimana penelitian terdahulu menggunakan DER atau PBV, dan proksi pengukuran Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran ROE.

2.2 Kajian Teori

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, merupakan sebuah penelitian

untuk menjawab apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh kuat atau sebaliknya terhadap nilai perusahaan.

2.2.1 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi secara implisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat.

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Degaan, Robin, Tobin (2000) dalam Rahmawati (2014) menyatakan Legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan.

Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Dapat disimpulkan teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas social perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009). Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Rahmawati, 2014).

2.2.2 Teori *Stakeholder*

Teori ini pada awalnya muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. *Stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara

berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha (Freeman, 2004). Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Deegan (2004) dalam Rahmawati (2014) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan". Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* di dalam perusahaan dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama dalam menciptakan kesinambungan usaha perusahaan, sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan didasarkan pada hubungan yang bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Perusahaan selain menghimpun kekayaan juga berusaha bersama-sama membangun kualitas kehidupan dengan *stakeholder* di luar perusahaan.

Gray, dkk., (1995) dalam Ghozali & Chariri (2007) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari

dukungan tersebut. Teori Stakeholder Freeman (2004) mendefinisikan *stakeholder* seperti sebuah kelompok atau individual yang dapat memberi dampak atau terkena dampak oleh hasil tujuan perusahaan. *Stakeholders* adalah para pemangku kepentingan, yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* teori merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok stakeholder yang dapat memengaruhi strategi perusahaan. Pertimbangan tersebut memunyai kekuatan karena stakeholder adalah bagian perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Strategi stakeholder bukan hanya kinerja dalam finansial namun juga kinerja sosial yang diterapkan oleh perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para stakeholder, makin baik pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan menaikkan kinerja dan mencapai laba.

2.2.3 Teori Agensi

Konsep teori agensi didasarkan pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan investor. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan

(*principal*/investor) dan pengendalian (*agent*/manajer). Investor memberikan wewenang kepada tenaga-tenaga professional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari untuk mengelola kekayaannya. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen and Meckling, 1976 dalam Rahmawati, 2014). *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas modal yang diinvestasikannya. Sedangkan manajer (*agent*) menginginkan kepentingannya dapat terpenuhi dengan pemberian kompensasi/ bonus/ insentif/ remunerasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Dengan demikian muncullah konflik kepentingan antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*).

Teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang jelas untuk masing-masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban, sehingga dapat meminimumkan konflik keagenan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan memberikan kepercayaan

terhadap *agent* (manajer) dalam mengelola dana investor. Banyak jalan untuk memahami *corporate governance*, namun jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi. Teori agensi merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance*. Menurut Zarkasyi dalam bukunya *Good Corporate Governance* (2008) menjelaskan asumsi yang dipergunakan dalam teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, *agent* yang mendapatkan kewenangan dari *principal* akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan sendiri.
- b. Individu mempunyai jalan pikiran yang rasional, sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bisa atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan keuntungannya dimasa depan. Oleh karena itu, dampak dari perilaku menyimpang dari kepentingan pihak lainnya yang terkait langsung, dapat dimasukkan ke dalam perhitungan pihak lainnya dalam memasok kebutuhan.

Menurut Alijoyo dan Zaini (2004) dalam Al'akbar (2016) beranggapan bahwa pemisahan fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan pada teori keagenan menciptakan "*checks and balances*", sehingga terjadi independensi yang sehat bagi para manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimum dan retur yang memadai bagi para pemegang saham. Merujuk dari beberapa teori diatas selanjutnya penjelasan teori tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang menjadi perkembangan dari beberapa teori tersebut.

2.2.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Fitri dan Eliyada, 2014). Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Elkington (1997) dalam Wibisono (2007) melalui bukunya "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit*, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek

ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi *financial*-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Wibisono 2007:33).

Kotler dan Lee (2005:3) mendefinisikan terminologi *Corporate Social Responsibility* sebagai: “*a commitment to improve community well-being through discretionary business and contributions of corporate resources*”. Definisi di atas tidaklah semata mengacu pada aktivitas bisnis yang patuh pada hukum atau sebatas pada moral dan etika. Namun, lebih dimaksudkan sebagai komitmen sukarela yang dibuat oleh organisasi bisnis dalam memilih dan menerapkan praktek tanggung jawab sosial serta berkontribusi pada masyarakat. Komitmen tersebut, menurut Kotler dan Lee, harus ditunjukkan agar perusahaan dinilai sebagai organisasi yang secara sosial bertanggung jawab dan akan menjalankan praktek bisnis yang berdasar prinsip tanggung jawab sosial tersebut, baik secara moneter atau non-moneter. Istilah *community well-being* dalam definisi Kotler dan Lee tersebut memasukkan kondisi manusia sebagai anggota masyarakat, sebagaimana juga masalah lingkungan.

Meluasnya perhatian pada praktek *Corporate Social Responsibility* tersebut mengundang berbagai pihak untuk memberikan pengertian dan definisi atas terminology tersebut. Komisi Eropa mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai “integrasi secara sukarela oleh organisasi bisnis atas persoalan sosial dan lingkungan hidup dalam aktivitas komersial organisasi dan dalam hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan” (Fonteneau, 2003:3). Secara umum, keprihatinan tentang *Corporate Social Responsibility* adalah bahwa, bukan jumlah besar inisiatif, akan tetapi tidak adanya kerangka

komprehensif yang akan menutup pada saat yang sama isu-isu seperti: standar pemerintah, sistem manajemen, ketentuan bertindak, standar kinerja, pelaporan kinerja, dan jaminan standar. Perusahaan biasanya, menerapkan komponen yang terpisah atau bergabung, inisiatif yang dipilih sering lupa misalnya tentang mekanisme pemantauan yang transparan.

Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan (Untung, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara total.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
7. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders.
8. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
9. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
10. Peluang mendapatkan penghargaan.

Menurut Cheng dan Yulius (2011), aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan banyak manfaat, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market share*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas

perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006). *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Sehingga dari penjelasan tersebut teori legitimasi dan teori *stakeholder* sangat mendukung dengan adanya *Corporate Social Responsibility*.

2.2.4.1 Kajian keislaman *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggungjawab sosial

Corporate Social Responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama masyarakat dan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan dan kebaikan bersama. Salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan sang pencipta dengan cara melakukan pengelolaan lingkungan sekitar dan kepedulian terhadap umat manusia demi keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan makhluk-makhluk ciptaan-Nya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ

كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

(أخرجه مسلم)

“Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari sebagian kesusahan dunia, niscaya Allah akan melepaskan kesusahannya dari sebagian kesusahan hari kiamat, dan barangsiapa memberi kelonggaran dari orang yang susah, niscaya Allah akan memberi kelonggaran baginya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aib dia didunia dan akhirat, Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.”

Begitu juga Allah menghargai mereka yang melaksanakan amal sosial dalam konteks kepedulian sosial tersebut sebagaimana juga Allah sangat mengecam mereka yang tidak mempunyai rasa kepedulian sosial. Di saat kondisi seperti sekarang ini, sesungguhnya sebuah ladang jihad maal menanti bagi kaum yang berada. Rasulullah bersabda: *“Belum beriman seseorang itu sebelum ia mencitai saudaranya seperti ia mencitai dirinya sendiri”*.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al Baqarah, 195)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Q.S. Al Baqarah, 215)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
 سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah, 215)

Jadi integrasi keislaman *Corporate Social Responsibility* merupakan hubungan antar manusia dan lingkungan. Allah akan senantiasa menghargai mereka yang melaksanakan amal dan kepedulian sosial sebagaimana juga Allah sangat mengecam mereka yang tidak mempunyai rasa kepedulian sosial.

2.2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan *Good Corporate Governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Pedoman GCG Indonesia, 2006).

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD 2003 dalam Zarkasyi 2008). Dalam Adrian Sutedi (2011) *Good Corporate Governance* menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, Proses,

output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki dengan segera.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Pedoman GCG Indonesia, 2006)

- a. *Transparansi (Transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Untuk menjalankan objektivitas dalam bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya (Zarkasyi:2008)

- b. Kemandirian (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- c. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pada dasarnya perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan (Zarkasyi:2008)
- d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemegang saham dan investor yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku untuk melindungi hak-haknya.

Menganut penjelasan mengenai *Good Corporate Governance* teori agensi menjadi dasar dari adanya *Good Corporate Governance*.

2.2.5.1 Kajian keislaman *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dalam Islam atau yang biasa disebut dengan *Islamic Corporate Governance* dilaksanakan melalui prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari hukum-hukum Islam (Syariah), yaitu kesejahteraan ekonomi umat/masyarakat, persaudaraan universal, keadilan sosial, akuntabilitas, kebenaran, transparansi, perlindungan terhadap minoritas, pengungkapan yang memadai dan distribusi pendapatan yang wajar. Ada dua aspek utama yang membentuk *Islamic Corporate Governance*, yaitu hukum Islam dan prinsip-prinsip keuangan dan ekonomi Islam (zakat, riba, larangan spekulasi).

Islam juga menyediakan panduan yang luas untuk kerangka implementasi dan pengawasan. Seperti halnya OECD, panduan dari Islam tersebut juga menekankan pada transparansi, konsistensi dan persamaan aturan dalam hukum. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan

Dalam Islam beberapa dasar prinsip pengambilan keputusan dalam *Corporate Governance* bersumber ayat-ayat berikut:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah” (Ali Imran, 3:159)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (Al-Shu’ra, 42:38).

Sama dengan prinsip OECD, ayat tersebut juga menekankan memperhatikan *stakeholders* pada saat pengambilan keputusan dan memberikan kepentingan yang sama kepada *stakeholders* (termasuk pemegang saham minoritas). Namun, ada satu tambahan yaitu dimensi vertikal yang menjadi *stakeholder* utama, yaitu Allah Swt. Ada dua manfaat percaya pada Allah setelah suatu keputusan diambil, yaitu berkah dari Allah akan membantu implementasi keputusan tersebut dan bila semua *stakeholders* percaya pada Allah, akan ada *invisible control* atas mereka.

b. Pengungkapan (Transparansi)

Islam sangat mendorong adanya pengungkapan atau transparansi, dalam pencegahan konflik di masa depan, dan mendorong akuntabilitas di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa ayat berikut memberikan dasar yang jelas tentang pengungkapan:

Q.S. Al Baqarah 282 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا
 أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ
 مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا
 أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ

أَلَا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۖ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
فُسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al Baqarah, 2:282)

Ayat tersebut menekankan pada pengungkapan dan transparansi. Tambahan yang tidak ada pada prinsip OECD adalah Allah Maha Tahu. Bila kita mengerti bahwa Allah Maha Tahu maka tidak akan ada yang disembunyikan. Ini akan menjadikan adanya pengungkapan yang memadai dan tranparansi dalam pelaporan.

c. Akuntabilitas

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seluruh aqad (kewajiban) itu.” (Q.S. Al Maaidah, 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al Anfaal:27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An Nisaa’:29)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah: 188)

Dalam Agama Islam akuntabilitas tidak terbatas pada kehidupan di dunia tetapi juga menyangkut aspek kehidupan setelah di dunia, yaitu akherat. Jadi dalam *Islamic Corporate Governance* akuntabilitas tidak hanya terbatas kepada Dewan Komisaris dari manajemen senior tetapi juga akuntabilitas kepada Allah Swt dan umat. OECD mengatur senior manajemen akuntabel terhadap Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris terhadap pemegang saham tetapi Islam mengatur akuntabilitas tidak hanya untuk *stakeholders* tetapi juga kepada Allah Yang Maha Kuasa. OECD membuat orang akuntabel untuk semua kewajiban yang ditetapkan dan tertulis tetapi Islam menuntut akuntabilitas juga terhadap janji yang dikatakan.

Sebenarnya asas dari *Good Corporate Governance* sendiri sudah sesuai dengan syariat keislaman dimana sudah dijelaskan pada ayat-ayat Al-Quran diatas. Mulai dari Akuntabilitas hingga transparency merupakan ajaran islam yang selalu melakukan keterbukaan dan kejujuran dalam melaksanakan segala kegiatan.

2.2.6 Nilai Perusahaan

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Menurut Haruman (2007) perusahaan memiliki tanggung jawab kepada setiap kelompok atau individu yang dapat atau telah terpengaruh oleh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Samuel (2000) dalam Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa, nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham mencerminkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Bila dihubungkan dengan *corporate governance*, apabila perusahaan memiliki struktur *corporate governance* yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan baik, dan kredibilitas perusahaan di mata publik juga akan baik, sehingga akan meningkatkan nilai

perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Selain itu untuk *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* (Fitri dan Eliyada, 2014). Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* yang pada saat ini dianggap sebagai inti etika bisnis adalah kesadaran bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal terhadap pemegang saham (*shareholder*) saja, tetapi juga memiliki kewajiban sosial terhadap *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti pemerintah, *customers*, *investors*, masyarakat, pegawai dan bahkan kompetitor. *Stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder*.

Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu: nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah di kembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah: a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan

dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan dalam penelitian diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010). Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai Q lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aktiva tidak menarik (Herawaty, 2008).

2.2.7 Kinerja Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah

ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003 dalam Miranty dan Henny, 2012).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola *asset* dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian ini adalah angka *Return On Equity* (ROE) yang berhasil dicapai. Semakin besar *Return On*

Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Miranty & Henny, 2012)

2.2.7.1 Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2011):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Event*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Masyhuri, dkk (2008) Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proporsi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis meruakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir yang dipaparsn sebelumnya maka dapat dikembangkan sebagai berikut:

2.3.1 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility merupakan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap stakeholder, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut Elkington pada tahun 1997 dalam Wibisono 2007 melalui bukunya “*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Selain mengutamakan profit, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan manusia (*people*), serta kesejahteraan lingkungan (*planet*).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006, *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hal berbeda yang diungkapkan dari hasil penelitian Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_{a1} : variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.2 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity*. Sehingga semakin konsisten atau terus menerus implementasi *Good Corporate Governance* dilakukan maka semakin tinggi pula *Return On Equity* (ROE) yang diberikan. Sehingga keuntungan yang dihasilkan semakin maksimal. Ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khumairoh dkk (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan yang diungkapkan oleh Wibowo dkk (2016) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_{a2} : variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.3 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan

dengan Tobin's Q. sehingga semakin tinggi nilai Tobin's Q semakin baik pula Nilai Perusahaan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Fitri dan Eliana (2014) dalam penelitiannya *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi Nilai Perusahaan, sedangkan menurut Wardhani (2013) mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} : variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Seperti teori yang dijelaskan menghasilkan *Good Corporate Governane* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adanya penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan bisa lebih membuat citra perusahaan menjadi lebih baik. Diterapkannya prinsip yang menjadi dasar *Good Corporate Governance* transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kejujuran bisa membuat perusahaan lebih ternilai baik, bukan hanya dimata *shareholder* tetapi juga *stakeholder* dan masyarakat. Menurut Khumairoh dkk (2014) GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi perhitungan. Sedangkan menurut Fitri dan Eliada (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a4} : variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.3.5 Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Al'akbar (2016) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_{a5} : variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.6 *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Signifikan Secara Tidak Langsung Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok yang berkepentingan tentang aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap sosial dan lingkungan (Mathews, 1995). Menurut Cheng dan Yulius (2011), aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan banyak manfaat, seperti: dapat meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market share*.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai

ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006). Sehingga dengan adanya kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan juga menambah nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H_{a6} : variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

2.3.7 *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Secara Tidak Langsung Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan.

Good Corporate Governance merupakan inti pokok dari kinerja perusahaan, dengan diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan baik dan tidak ada kecurangan yang terjadi didalamnya sehingga menambah nilai yang baik untuk perusahaan. Melalui kinerja keuangan yang baik dan diterapkannya tata kelola yang baik pula maka nilai perusahaan menjadi sempurna dimata para investor maupun stakeholder. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013) *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan tidak langsung melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

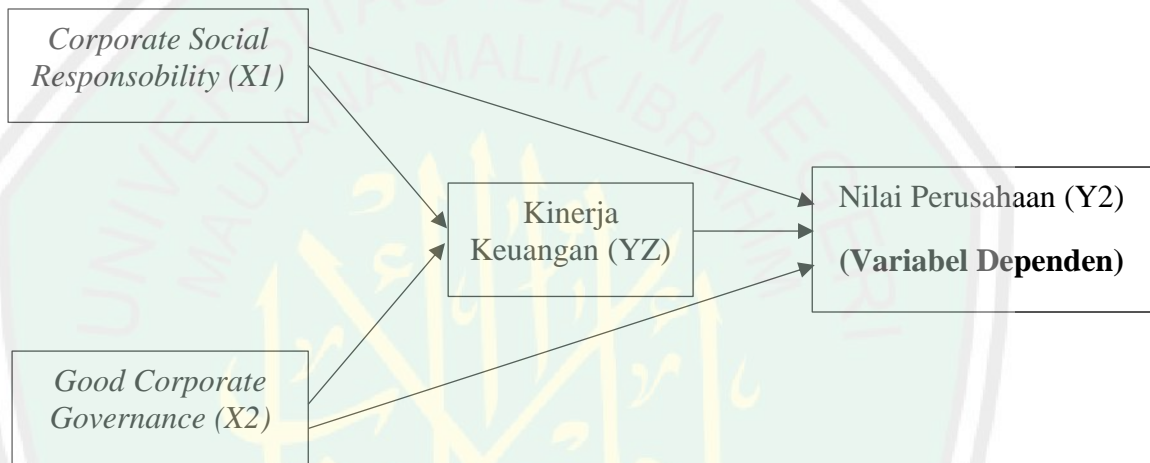
H_{a7} : variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Variabel Independen



Sumber : Diolah oleh peneliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro (2002), penilaian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45. Karena perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta saham dari perusahaan tersebut aktif diperdagangkan, sehingga perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki prospek yang cukup bagus (Wisayang, 2011).

Menurut Hakim (2006) dipilihnya Perusahaan yang tergabung LQ45 karena perusahaan tersebut memiliki kriteria :

1. Berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham dipasar reguler.
2. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
5. Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lainnya.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang telah memenuhi kriteria. Kriteria tersebut adalah,

1. Perusahaan yang secara konsisten masuk ke dalam indeks LQ 45 untuk periode 2013-2016,
2. Menyajikan data dan informasi yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, pengungkapan *Good Corporate Governance*, dan pengungkapan kinerja keuangan melalui ekuitas perusahaan.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2013-2016	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam indeks LQ 45	19
3.	Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ 45	26
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data dan informasi lengkap terkait variabel-variabel penelitian, yaitu pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> , dan pengungkapan kinerja keuangan melalui ekuitas perusahaan.	3
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		23

Sumber : Diolah oleh peneliti

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra Internasional Tbk
4.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	BMTR	Global Mediacom Tbk
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9.	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
16.	LSIP	PP London Sumatra Tbk
17.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
22.	UNTR	United Tractors Tbk
23.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2013 - 2016. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Algifari, 2003).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data

yang diperlukan, yang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau laporan tahunan (*annual report*) dari masing-masing perusahaan sampel.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan (Sembiring, 2005).

$$CSRI_j = \frac{n}{k} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana,

CSRI_j : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan j

k : jumlah skor maksimal (78)

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya para pemegang saham (*shareholder*) (Jati, 2009).

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diproksikan dengan kepemilikan manajerial, Kepemilikan Independensi, dan Independensi Dewan Komisaris.

1. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen ini terdiri dari manajer, direksi, dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Murwaningsari, 2009).

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Apabila saham suatu perusahaan dimiliki lebih dari satu kepemilikan institusi, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar di perusahaan (Murwaningsari, 2009).

$$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

3. Pengukuran Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan lembaga yang bertugas mengawasi serta mengontrol jalannya perusahaan yang dipimpin oleh dewan direksi. Independensi dewan komisaris dihitung diukur dengan menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris yang ada (Rustiarini, 2010). Oleh karena itu dapat dirumuskan :

$$IDK = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Dewan komisaris yang ada di perusahaan}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas.

Menurut Weston (2001) untuk menghitung nilai perusahaan dapat digunakan rumus tobin's Q dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE+DEBT}{TA} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

MVE : *Market Value of Equity*/nilai pasar ekuitas saham

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

3.6.3 Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Kasmir (2008) Untuk memperoleh nilai *Return On Equity*, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.7 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menentukan hubungan antar variable. Uji yang dilakukan yaitu uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R²). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini

juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam variabel pengganggu, residual, atau model regresi, memiliki distribusi normal. Jika hasil nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ ” dan untuk matrik korelasi adanya indikasi multikolonieritas dapat dilihat jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,90.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas oleh Ghozali (2006) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Kebanyakan data *cross*

section mengandung situasi heteroskedasitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Setelah diuji, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Dimana seperti diketahui bahwa dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antar data (Ghozali, 2006).

3.7.2 Uji Hipotesis Path Analysis

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda yang mengurai struktur lengkap menjadi substruktur. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori, yaitu dapat dilihat dari uji nilai *standardized coefficient beta* dan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2006). Dalam melakukan perhitungan path maka diperhatikan prinsip-prinsip yang harus dijalankan. Menurut Ridwan (2012), prinsip yang mendasari path analisis sebagai berikut:

- a. Pada model path analisis, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.

- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kasualitas yang berbalik.
- c. Variabel terikat (endogen) minimal akala ukur interval ratio.
- d. Menggunakan sampel probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- e. Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan reliable) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- f. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kasualitas antar variabel yang diteliti.

Menurut Sarwono (2012) persyaratan dan tahapan dalam menggunakan path analisis atau analisis jalur adalah :

- a. Terdapat variabel independen exogenous dan dependen endogenus untuk model regresi berganda dan variabel perantara untuk model mediasi dan model gabungan mediasi regresi berganda serta model kompleks.
- b. Pola hubungan antar variabel: pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik (*reciprocal*).

- c. Hubungan sebab akibat didasarkan pada teori yang sudah ada dengan asumsi sebelumnya menyatakan bahwa memang terdapat hubungan sebab akibat dalam variabel – variabel yang sedang kita teliti.
- d. Data metrik berskala interval

Menurut Sarwono (2012) langkah-langkah untuk melakukan analisis path adalah:

- a. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
- b. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.
- c. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah yaitu:
 1. Analisis regresi dengan melihat R square (r^2) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t, serta nilai signifikan.
 2. Analisis pengaruh langsung (Direct Effect atau DE). Adapun cara untuk menghitung pengaruh langsung sebagai berikut:
 - a. Pengaruh CSR terhadap ROE ($X1 \rightarrow Z$)
 - b. Pengaruh GCG terhadap ROE ($X2 \rightarrow Z$)
 - c. Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q ($X1 \rightarrow Y1$)
 - d. Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q ($X2 \rightarrow Y1$)
 - e. Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q ($Y1 \rightarrow Y1$)
 3. Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE) untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula:

- a. Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X1 \rightarrow Z$) x ($Z \rightarrow Y1$)
 - b. Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X2 \rightarrow Z$) x ($Z \rightarrow Y1$)
4. Pengaruh Total (Total Effect)
- a. Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X1 \rightarrow Z$) + ($Z \rightarrow Y1$)
 - b. Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q melalui variabel ROE ($X2 \rightarrow Z$) + ($Z \rightarrow Y1$)
 - c. Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q ($X1 \rightarrow Y1$)
 - d. Pengaruh CSR terhadap Tobin's Q ($X2 \rightarrow Y1$)
 - e. Pengaruh ROE terhadap Tobin's Q ($Z \rightarrow Y1$)

Dalam melakukan analisis path maka akan dibuat dua persamaan struktural, dimana $X1$ dan $X2$ adalah variabel eksogen, dan Z , $Y1$ adalah variabel endogen, maka persamaan struktural yang dibuat adalah sebagai berikut :

$$\text{Substruktural 1 : } Z = P_{ZX1}X1 + P_{ZX2}X2 + \epsilon_1$$

$$\text{Substruktural 2 : } Y1 = P_{Y1Z}Y1 + P_{Y1X1}X1 + P_{Y1X2}X2 + \epsilon_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung yang melalui Kinerja Keuangan. Objek yang penulis gunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id bagian LQ 45. Penyaringan data yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan penulis.

Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 terdapat 45 perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar LQ 45 sebanyak 26 perusahaan dan yang tidak menampilkan data yang dibutuhkan penulis sebanyak 3 perusahaan, sehingga total perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan. Daftar perusahaan yang sudah memasuki kriteria telah disebutkan dalam BAB III sebelumnya. Menjawab hipotesis dari penelitian ini penulis melakukan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji f, uji t, dan menggunakan analisis jalur.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Berikut disajikan hasil deskripsi indikator *Good Corporate Governance*, CSR, ROE, dan Tobin's Q. Analisis dilakukan dengan uji statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	92	.00000	.00201	.0002332	.00041605
KI	92	.17391	.99620	.6212924	.25723904
IDK	92	.20000	1.66667	.6301765	.23260654
CSR	92	.12	.38	.2518	.05437
ROE	92	.46	46.10	17.5423	8.14421
TobinsQ	92	.65	4.34	1.8770	.81316
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil deskripsi indikator *Good Corporate Governance* pada Kinerja Manajerial rata-rata 0,0002332 dan standar deviasi 0,000416, Kinerja Independen diperoleh rata-rata 0,6213 dan standar deviasi 0,257, dan Independensi Dewan Komisaris diperoleh rata-rata 0,630 dengan standar deviasi 0,233. Deskripsi untuk *Corporate Social Responsibility* diperoleh rata-rata 0,2518 dengan standar deviasi 0,05437. Deskripsi untuk *Return On Equity* diperoleh rata-rata 17,5423 dengan standar deviasi 8,144. Deskripsi untuk indikator Tobin's Q diperoleh rata-rata sebesar 1,8770 dengan standar deviasi sebesar 0,813.

4.1.3 Analisis Jalur

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

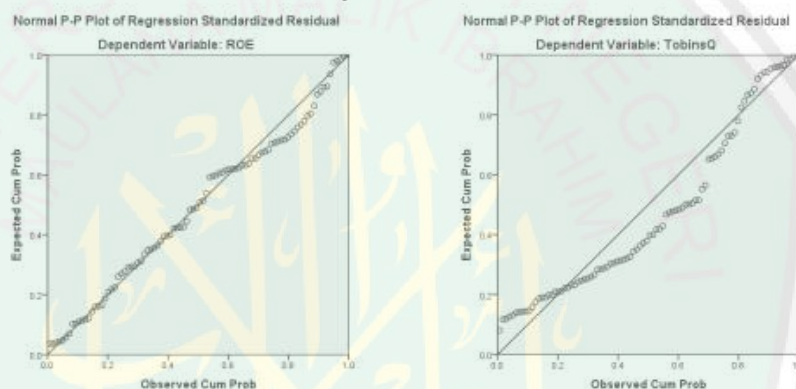
Berikut disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi linier antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*,

Return On Equity, dan Tobin's Q. Asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

4.1.3.1.1 Uji normalitas

Berikut disajikan hasil uji asumsi normalitas dengan grafik Normal P-P Plot terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



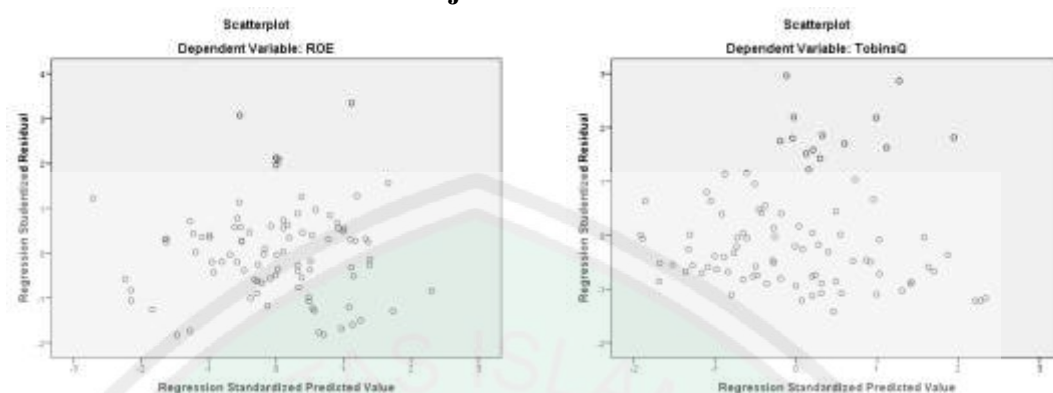
Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji asumsi normalitas dengan grafik Normal P-P Plot terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q menunjukkan bahwa titik-titik plot pada persamaan 1 berhimpit dengan garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi pada persamaan 1, begitu pula dengan persamaan 2.

4.1.3.1.2 Uji heterokidastisitas

Berikut disajikan hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan uji Scatterplot terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Scatterplot terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q diketahui bahwa titik-titik data pengamatan berpecah secara acak dan tidak terbentuk suatu pola tertentu sehingga tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.3.1.3 Uji multikolinieritas

Berikut disajikan hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji VIF terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q.

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
<i>Good Corporate Governance</i>	.975	1.026	.925	1.081
<i>Corporate Social Responsibility</i>	.975	1.026	.971	1.029
<i>Return On Equity</i>			.948	1.054

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji VIF terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return*

On Equity, dan Tobin's Q diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi.

4.1.3.1.4 Uji autokorelasi

Berikut disajikan hasil uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Du	4-Du
1	2.089	1.705	2.295
2	1.857	1.728	2.272

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model analisis jalur antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q diperoleh nilai DW berada dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka hasil dari uji tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> persamaan 1 0.631 dan persamaan 2 0.020	Asumsi normalitas persamaan 1 dan 2 terpenuhi.
2.	Multikolinearitas	Nilai VIF GCG persamaan 1 yaitu 1.026 dan nilai VIF CSR persamaan 1 yaitu 1.026	Bebas Multikolinearitas

		Nilai VIF GCG persamaan 2 yaitu 1.081, nilai VIF CSR persamaan 2 yaitu 1.029, dan nilai VIF ROE persamaan 2 yaitu 1.054 Kedua persamaan tidak ada yang melebihi 10.	
3.	Heteroskedastisitas	Hasil gambar <i>Scatterplot</i> titik-titik menyebar.	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas / homokedastisitas
4.	Autokorelasi	Nilai DW persamaan 1 yaitu 2.089 lebih besar dari batas dU 1.705 dan lebih kecil dari batas 4-dU 2.295 dan nilai DW persamaan 2 yaitu 1.857 lebih besar dari batas dU 1.728 dan lebih kecil dari 4-dU 2.272	Tidak terjadi masalah autokorelasi

4.1.4 Analisis Path

Analisis path menguji pengaruh antar variabel, yaitu variabel *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan Tobin's Q.

4.1.4.1 Analisis Jalur Pengaruh Langsung

Tabel 4.5
Hasil Analisis Jalur Model Pertama
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.294	4.032		3.793	.000
1 CSR	8.927	15.660	.060	.570	.570
GCG	-1.864	.851	-.229	-2.190	.031

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil analisis jalur model pertama menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity*.

Persamaan jalur yang diperoleh yaitu:

$$\text{ROE} = 8,927 \text{ CSR} - 1,864 \text{ GCG} + e_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* sebesar 8,927 dan nilai signifikansi sebesar 0.570 yaitu > 0.05 , maka hal ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Selain itu terdapat pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity*, yaitu semakin meningkatnya skor *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan skor *Return On Equity*.
- b. Koefisien jalur *Good Corporate Governance* sebesar -1,864 dan nilai signifikansi sebesar 0.031 yaitu < 0.05 , maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengaruh negatif antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity*, yaitu semakin meningkatnya skor *Good Corporate Governance* akan menurunkan skor *Return On Equity*.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Jalur Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.357	.398		.897	.372
1 CSR	3.626	1.435	.242	2.526	.013
GCG	.174	.080	.215	2.181	.032
ROE	.035	.010	.347	3.568	.001

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil analisis jalur model kedua menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity* terhadap Tobin's Q. Persamaan jalur yang diperoleh yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = 3,626 \text{ CSR} + 0,174 \text{ GCG} + 0,035 \text{ ROE} + e_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien jalur *Good Corporate Governance* sebesar 0,174 dan signifikansi sebesar 0.032 dimana < 0.05 , maka hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. selain itu dengan hasil beta dapat menunjukkan pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q, yaitu semakin meningkatnya skor *Good Corporate Governance* akan meningkatkan skor Tobin's Q.
- Koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* sebesar 3,626 dan nilai signifikansi menunjukkan 0.013 dimana < 0.05 , maka hal ini menunjukkan

bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. selain itu dengan nilai beta yang ditimbulkan maka dapat menunjukkan pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q, yaitu semakin meningkatnya skor *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan skor Tobin's Q.

- c. Koefisien jalur *Return On Equity* sebesar 0,035 dan nilai signifikansi menunjukkan 0.001 dimana < 0.05 , maka hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Selain itu dengan nilai beta yang ditimbulkan maka dapat menunjukkan pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap Tobin's Q, yaitu semakin meningkatnya skor *Return On Equity* akan meningkatkan skor Tobin's Q.

4.1.4.2 Analisis Jalur Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.7
Hasil Analisis Jalur Tidak Langsung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	0.312	0.577	0.002	0.542	0.588
GCG	-0.065	0.032	-0.008	-2.029	0.043

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil analisis jalur tidak langsung atau pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Asset* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,312 artinya semakin meningkatnya skor *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan skor Tobin's Q. Nilai signifikansi sebesar 0,588 atau lebih dari alpha yaitu 0,050 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*.
- b. Koefisien jalur sebesar -0,065 artinya semakin meningkatnya skor *Good Corporate Governance* akan menurunkan skor Tobin's Q. Nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih dari alpha yaitu 0,050 menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*.

4.1.5 Goodness of Fit Model

4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Model penelitian dibentuk oleh tiga variabel, yaitu Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return On Equity, dan Tobins Q. *Goodness of fit model* dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi terhadap variabel bebas yang diteliti.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Pengaruh	R Square
CSR dan GCG → ROE	0,052
CSR, GCG, ROE → Tobins Q	0,213

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,052 artinya bahwa pengaruh terhadap *Return On Equity* yang ditimbulkan dari

Good Corporate Governance dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 5,2 persen, sedangkan pengaruh ditimbulkan faktor lainnya sebesar 94,8 persen.

Pengaruh antara *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity* terhadap Tobins Q diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,213 artinya bahwa pengaruh terhadap Tobins Q yang ditimbulkan dari *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity* sebesar 21,3 persen, sedangkan pengaruh ditimbulkan faktor lainnya sebesar 78,7 persen.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi Total

Pemeriksaan *goodness of fit model* lainnya dapat menggunakan koefisien determinasi total (R_m^2) yang menunjukkan model path yang terbentuk mampu mewakili data yang ada. Hasil perhitungan koefisien determinasi total (R_m^2) adalah sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_1^2) \times (1 - R_2^2)$$

$$R_m^2 = 1 - (1 - 0,052) \times (1 - 0,213)$$

$$R_m^2 = 1 - 0,746$$

$$R_m^2 = 0,254$$

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Total

Pengaruh	R Square
CSR, GCG, ROE → Tobin's Q	0,254

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi total sebesar 0,254 artinya bahwa model path yang terbentuk mampu menjelaskan sekitar 25,4% variasi data penelitian.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian model jalur secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,960) atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis terhadap penelitian berikut ini.

4.1.6.1 Pengujian Hipotesis Pertama : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*

Terhadap Kinerja Keuangan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.10
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	8.927	15.660	.060	.570	.570

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (0,570) kurang dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,570)

lebih dari alpha (0,050) artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity*.

4.1.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.11
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	-1.864	.851	-.229	-2.190	.031

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (-2,190) kurang dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,031) kurang dari alpha (0,050) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity*.

4.1.6.3 Pengujian Hipotesis Ketiga : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobins Q.

Tabel 4.12
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	3.626	1.435	.242	2.526	.013

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (2,526) k dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,013) kurang dari alpha (0,050) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q.

4.1.6.4 Pengujian Hipotesis Keempat : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tobins Q.

Tabel 4.13
Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	.174	.080	.215	2.181	.032

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (2,181) lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,032) kurang dari alpha (0,050) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q.

4.1.6.5 Pengujian Hipotesis Kelima : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh *Return On Equity* terhadap Tobin's Q.

Tabel 4.14
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ROE	.035	.010	.347	3.568	.001

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Return On Equity* terhadap Tobin's Q dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (3,568) lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,001) kurang dari alpha (0,050) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Tobin's Q.

4.1.6.6 Pengujian Hipotesis Keenam : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*

Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*.

Tabel 4.15
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	0.312	0.577	0.002	0.542	0.588

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity* dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*. Hasil

penelitian diperoleh nilai T Statistik (0,542) kurang dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,588) lebih dari alpha (0,050) artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*.

4.1.6.7 Pengujian Hipotesis Ketujuh : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobins Q melalui *Return On Equity*.

Tabel 4.16
Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
GCG	-0.065	0.032	-0.008	-2.029	0.043

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity* dilakukan dengan menggunakan nilai T Statistik, yaitu apabila nilai T Statistik lebih dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi kurang dari alpha (0,050) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*. Hasil penelitian diperoleh nilai T Statistik (-2,029) kurang dari nilai T Tabel (1,960) atau nilai signifikansi (0,043) lebih dari alpha (0,050) artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q melalui *Return On Equity*. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis terhadap penelitian berikut ini.

Tabel 4.17
Ringkasan Analisis Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Langsung (T)	Sig	Tidak Langsung (T)	Sig	Kesimpulan
CSR → ROE	.570	0,570 (tidak sig)			<i>Corporate Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> . <i>Social</i> tidak signifikan.
GCG → ROE	-2.190	0,031 (sig)			<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
CSR → Tobin's Q	2.526	0,013 (sig)			<i>Corporate Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. <i>Social</i> berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
GCG → Tobin's Q	2.181	0,032 (sig)			<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
ROE → Tobin's Q	3.568	0,001 (sig)			<i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
CSR → Tobin's Q Z = ROE			0.542	0,588 (tidak sig)	<i>Corporate Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q melalui <i>Return On Equity</i> . <i>Social</i> berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.
GCG → Tobin's Q Z = ROE			-2.029	0,043 (sig)	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q melalui <i>Return On Equity</i> .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility indeks* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan, namun bila semakin luas pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini disebabkan karena minimnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga berdampak ke kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity*.

Sesuai dengan teori agensi yang dijelaskan di kajian teori bahwa perolehan laba yang semakin besar membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang semakin luas. Sempitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* membuktikan bahwa besar kecilnya profitabilitas/kinerja akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Alasan lain yang memungkinkan tidak diterimanya hipotesis pertama adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tidak dapat dirasakan oleh perusahaan dalam jangka waktu pendek. Dikarenakan *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah program jangka panjang dimana laba terlihat jika program telah terlaksana dengan baik (Wardhani, 2014). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rulyanti Wardhani (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity*. Sehingga semakin

konsisten atau terus menerus implementasi *Good Corporate Governance* dilakukan maka semakin tinggi pula *Return On Equity* yang diberikan. Sehingga keuntungan yang dihasilkan semakin maksimal. Ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khumairoh dkk (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha yaitu 0,031. Semakin luasnya *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan menimbulkan dampak yang besar pula. Hasil ini sebanding dengan penelitian Ari dkk (2016), dimana dalam penelitian Ari (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan secara gamblang dan luas dalam laporan tahunan perusahaan dapat mempengaruhi citra atau nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari lonjakan pada volume perdagangan saham bagi perusahaan pada publikasi laporan tahunan.

4.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang bisa dibuktikan dengan nilai signifikansi yang berjumlah 0,032 kurang dari nilai alpha 0,05. Seperti yang dijelaskan dalam kajian teori dan pengembangan hipotesis bahwa semakin berkembangnya dan semakin bagus penerapan *Good Corporate Governance* ini akan menimbulkan nilai perusahaan yang baik pula.

Dalam penilaian Independensi Dewan Komisaris perusahaan, menurut teori keagenan atau teori agensi yang sudah dijelaskan dalam kajian teori, semakin besar jumlah komisaris independen pada susunan dewan komisaris maka semakin baik mereka dapat memenuhi peran mereka didalam mengawasi dan mengontrol tindakan para dewan eksekutif. Menurut Chen (2008) dalam Rahmawati (2014) menyebutkan bahwa dengan adanya pembangunan mekanisme *Good Corporate Governance* yang efektif, diharapkan dapat mengarah pada perluasan derajat kebebasan untuk perusahaan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bisa membawa perbaikan maupun kemajuan nilai perusahaan.

Hasil hipotesis ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dan Fawad (2017). Kedua penelitian menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.5 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan mendapatkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q atau nilai perusahaan. Nilai signifikansi yang dihasilkan melalui analisis jalur sebesar 0,001 kurang dari nilai alpha 0,05. Seperti yang sudah dijelaskan di kajian teori dan penurunan hipotesis, semakin besar *Return On Equity* mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Secara teori, sebuah bisnis yang menunjukkan laba atas ekuitas tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba secara internal (Miranty & Henny, 2012). Dalam penelitian ini *Return On Equity*

merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibandingkan kedua variabel lain.

4.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap Tobin's Q atau *Return On Equity* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel mediasi. Hal ini bisa dibuktikan dengan jumlah signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,588 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Sebelumnya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, namun dengan adanya variabel mediasi membuat *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau Tobin's Q. Hal ini disebabkan karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang kurang luas dalam laporan keuangan. Meskipun jumlah *Return On Equity* tinggi hal ini tidak akan mempengaruhi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan jika pengungkapannya sangat minim (Wardhani, 2013). Selain itu *Corporate Social Responsibility* juga bisa dirasakan atau didapatkan keuntungannya dalam jangka waktu yang panjang, sehingga dalam kasus ini kinerja keuangan tidak bisa menjembatani atau mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan (Wardhani, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016).

4.2.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau Tobin's Q. Berarti dalam penelitian ini Kinerja Keuangan dapat memberikan pengaruh signifikan sebagai variabel mediasi antar *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan. Hal ini di perjelas dengan hasil jumlah signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan Nilai Perusahaan dengan meningkatkan Kinerja Keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu menjembatani hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fawad (2017) dengan proksi *Return On Asset* juga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan melalui Kinerja Keuangan.

4.2.8 Integrasi Keislaman Hasil Penelitian

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap sesama masyarakat dan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan dan kebaikan bersama. Salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan sang pencipta dengan cara melakukan pengelolaan lingkungan sekitar dan kepedulian terhadap umat manusia demi keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan makhluk-makhluk ciptaan-Nya

Namun seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist dimana aktivitas sosial atau kepedulian sosial antar umat merupakan perbuatan yang diharuskan demi keseimbangan antara lingkungan, manusia, dan makhluk ciptaan-Nya. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 215 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَمَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah, 215)

Dalam ayat tersebut menjelaskan dimana kebaikan akan dibalas dengan kebaikan bahkan dilipat gandakan. Sehingga menurut ajaran islam seharusnya dimana semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin bagus nilai perusahaan untuk masyarakat, stakeholder, maupun investor.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al Baqarah, 195)

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan".

Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Q.S. Al Baqarah, 215)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al Baqarah, 215)

Dalam Islam ada istilah infaq dan sodaqah seperti yang dijelaskan ayat diatas. Dalam islam kegiatan infaq, zakat, sadaqah merupakan bentuk kepedulian sesama umat manusia atau bisa dibilang dengan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* menurut islam. Sebuah keharusan didalam Islam untuk saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain, begitu juga Allah menghargai mereka yang melaksanakan amal sosial dalam konteks kepedulian sosial tersebut sebagaimana juga Allah sangat mengecam mereka yang tidak mempunyai rasa kepedulian sosial. Sehingga dalam konteks seperti sekarang ini, sesungguhnya sebuah ladang jihad maal menanti bagi kaum yang berada.

b. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dalam Islam atau yang biasa disebut dengan *Islamic Corporate Governance* dilaksanakan melalui prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari hukum-hukum Islam (Syariah), yaitu kesejahteraan ekonomi umat/masyarakat, persaudaraan universal, keadilan sosial, akuntabilitas, kebenaran, transparansi, perlindungan terhadap minoritas, pengungkapan yang memadai dan distribusi pendapatan yang wajar. Ada dua aspek utama yang membentuk *Islamic*

Corporate Governance, yaitu hukum Islam dan prinsip-prinsip keuangan dan ekonomi Islam (zakat, riba, larangan spekulasi). Berdasarkan unsur atau asas dan kriteria yang diterapkan dalam *Good Corporate Governance* sebenarnya sama dengan penerapan dalam syariat Islam. Asas transparansi, akuntabilitas, responsibility, keadilan, dan kejujuran merupakan semua ajaran syariat dalam Islam. Beberapa ayat yang menjelaskan tentang asas tersebut dan pengambilan keputusan adalah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (Al-Shu’ra, 42:38).

Sama dengan prinsip OECD, ayat tersebut juga menekankan memperhatikan *stakeholders* pada saat pengambilan keputusan dan memberikan kepentingan yang sama kepada *stakeholders* (termasuk pemegang saham minoritas). Namun, ada satu tambahan yaitu dimensi vertikal yang menjadi *stakeholder* utama, yaitu Allah Swt. Ada dua manfaat percaya pada Allah setelah suatu keputusan diambil, yaitu berkah dari Allah akan membantu implementasi keputusan tersebut dan bila semua *stakeholders* percaya pada Allah, akan ada *invisible control* atas mereka.

Dalam pengungkapan Transparansi yang merupakan dasar dari akuntansi, menurut Islam sangat mendorong adanya pengungkapan atau transparansi, hal ini dikarenakan untuk mencegah adanya konflik di masa depan, dan mendorong akuntabilitas di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu ayat yang

menjelaskan tentang Transparansi adalah surat Al-Baqarah ayat 282. Ayat tersebut menekankan pada pengungkapan dan transparansi. Tambahan yang tidak ada pada prinsip OECD adalah Allah Maha Tahu. Bila kita mengerti bahwa Allah Maha Tahu maka tidak akan ada yang disembunyikan. Ini akan menjadikan adanya pengungkapan yang memadai dan transparansi dalam pelaporan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seluruh aqad (kewajiban) itu.” (Q.S. Al Maaidah, 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An Nisaa’:29)

Dalam Agama Islam akuntabilitas tidak terbatas pada kehidupan di dunia tetapi juga menyangkut aspek kehidupan setelah di dunia. Jadi dalam *Islamic Corporate Governance* akuntabilitas tidak hanya terbatas kepada Dewan Komisaris dari manajemen senior tetapi juga akuntabilitas kepada Allah Swt dan umat. OECD mengatur senior manajemen akuntabel terhadap Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris terhadap pemegang saham tetapi Islam mengatur akuntabilitas tidak hanya untuk *stakeholders* tetapi juga kepada Allah Yang Maha Kuasa. OECD membuat orang akuntabel untuk semua kewajiban yang ditetapkan dan tertulis tetapi Islam menuntut akuntabilitas juga terhadap janji yang dikatakan.

Bila dikaitkan dengan tanggungjawab kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya dalam perusahaan hal ini tercermin dalam surah As-Shad ayat 26:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يُضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*”

Dari ayat diatas menerangkan tentang nabi daud yang di berikan amanah oleh Allah untuk menjadi pemimpin atau khalifah dimana dalam kepemimpinannya harus bertanggung jawab serta memberikan keputusan yang sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, sehingga sebagai direksi dalam memimpin perusahaan haruslah bertanggung jawab dan penuh perhitungan sehingga semakin banyak dewan semakin besar pula tanggung jawab yang diberikan sehingga dapat mengatasi resiko perusahaan dengan baik dan pengungkapan resiko menjadi lebih luas.

Setelah penjelasan mengenai *Good Corporate Governance* berdasarkan ekonomi dan syariat Islam dapat disimpulkan bahwa menurut Islam seharusnya dengan diterapkannya *Islamic Corporate Governance* atau *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dengan penerapan dan pelaksanaan yang sesuai dengan asas maupun aturan *Good* atau *Islamic Corporate Governance* perusahaan akan mengalami peningkatan dan akan

mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya *double job* dimana pembagian bidang dan tugas akan tegas sehingga hasil yang dikerjakan juga maksimal dan juga dengan adanya aturan tegas mengenai *principle* dan *agent* akan membuat perusahaan berjalan sesuai dengan manajemen perusahaan.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dapat disimpulkan dan diringkas menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Equity*. Hal itu menunjukkan bahwa nilai *Corporate Social Responsibility* masih belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan *Return On Equity*. Dikarenakan masih sedikitnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan prosentase *Corporate Social Responsibility Indeks* kecil dan menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Equity*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Kinerja Keuangan perusahaan.

3. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi pengukuran. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang luas dalam laporan keuangan akan meningkatkan kualitas perusahaan dimata investor.
4. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi pengukuran. Sehingga dapat dikatakan jika pengelolaan perusahaan baik maka akan meningkatkan kualitas perusahaan, karena dengan adanya *Good Corporate Governace* perusahaan akan menjalankan segala aktivitas kegiatannya dengan baik.
5. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan proksi *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* profitabilitas atas investasi yang dilakukan maka akan semakin mempengaruhi kualitas Nilai Perusahaan.
6. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi pengukuran secara tidak langsung melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening. Hal ini memberikan penjelasan bahwa tinggi rendahnya *Return On Equity* tidak mempengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidk diungkapkan secara luas dan sesuai dengan standar GRI 04.

7. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Tobin's Q sebagai proksi pengukuran secara tidak langsung melalui *Return On Equity* sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mampu menjembatani hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini yang disebabkan karena beberapa faktor. Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya menggunakan tiga proksi pengukuran, yaitu Kinerja Manajerial, Independensi Dewan Komisaris, dan Kinerja Independensi.
2. Sampel yang digunakan hanya dalam rentang waktu 4 tahun.

5.3 Saran

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan proksi pengukuran *Good Corporate Governance* dengan proksi lebih lengkap.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memilih rentang waktu yang lebih panjang, minimal 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Al'akbar, Ryzga, 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*. Yogyakarta.

Amri, Chairul dan Utara. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jawa Barat: Universitas Gunadarma.

Anggraini, Fr. R. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.

Anwar, Dwi Oktaviani dan Dr. Masadoh. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi". Depok: Universitas Gunadarma.

Cheng, Megawati dan Yulius, Logi Christiawan. 2011. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return*" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13, (hlm: 24-36). Mei 2011.

Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D. 1987, "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 12 No. 2, pp. 111-22.

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Fitri, Anugerah Riana, dan Eliyada, Herwiyanti. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal FEB Universitas Jendral Soedirman*.

Fonteneau, Gerard. 2003. *Corporate Social Responsibility Envisioning Social Implications*, The Jus Semper Global Alliance, TLWNSI Issue Brief, October edition.

- Freeman. 2004. *Stakeholder Theory and "The Corporate Objective Revisited"*. Organization Science. Vol.15(3)
- Gantino, Rilla. 2016. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, pp 19-32. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Ghazali, dan Chariri A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ke Empat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gossling, Tobias dan Chris Vocht. 2007. *Social Role Conceptions and Corporate Social Responsibility Policy Success*. *Journal of Business Ethics*, 74, pp: 363-372.
- Hakim, Rahman. 2006. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di BEJ". *Ekonomi/S1*. Universitas Indonesia. Yogyakarta.
- Haruman, Tendi. 2007. "Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Finance and Banking Journal*. Volume 10. No.2. Hlm 150-165. Bandung.
- Herawaty, Vinola. 2010. "Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Trisakti. Jakarta.
- Husnan, Suad. 1995. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta: Badan Penerbit UGM.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: PBF.
- Izzul, M Fawaid. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai *Variabel Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2015). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jati, Framudyo. 2009. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Universitas Gunadarma*. Depok.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility". *Media Riset Akuntansi*, 2(1), h: 1-17.
- Kartini dan Arianto, Tulus. 2008. "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), h: 11 – 21.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khumairoh, Novida Dwi dkk. 2014. "Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *JAFFA* Vol. 02 No.1 April 2014. Hlm: 51-60.
- Kotler, P. dan N. Lee. 2005. *CSR: Doing The Most Good Most For Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mariani, Eny Wayan, Ni, Ketut Rasmini, dan Ni, Putu Sri Harta Mimba. 2016. "Kemampuan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal dan Bisnis Universitas Udayana* 5.9 (2016): 2801 – 2836. Bali.
- Masyhuri dan M, Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mathews, M.R. 1995. *Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern*. *Journal of Business Ethics*, 14(8), pp: 663-671.
- Miranty dan Henny M. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*. Oktober: 1-13.
- Murwaningsari, Ety. 2009. "Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibilities*, dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 11 No. 1/2009. Universitas Trisakti. Jakarta.

- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Universitas Sylah Kuala.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati, Indah. 2014. *Analisis Hubungan antara Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Universitas Semarang: Semarang.
- Ratnadewi, Ari Putu, dan I.G.K Agung Ulupui. 2016. "Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada nilai perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 Vol 14.1. Januari 2016: 548-574. Bali.
- Retno, M Reny D., dan Denies, Priantinah. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". Jurnal Nominal. Vol. I. No. I. Pp. 84-103.
- Reverte, C. 2009. *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*. *Journal of Business Ethics*, 88, pp: 351-366.
- Ridwan dan Engkos. 2012. *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Erviana, Gede, Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013): 723 – 738. Bali.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan". Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis untuk Riset Skripsi, Riset, dan Disertasi*. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia Jakarta.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Nominal, 1(1), h: 124-140.

- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia". JMAKSI. Januari 2006 Volume.02. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Susanto, Priyatna Bagus dan Subekti, Imam. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Untung, Hendrik Budi. 2007. "*Corporate Social Responsibility*". Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agensi". JRAI, Volume 5 Nomor 1. Januari: 1-16.
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Vol XII No.1/2013. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung.
- Weston, J. Fred dan Copelad, Thomas E, 2001. *Manajemen Keuangan Jilid 1, Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik.
- Wisayang, V. R. W. 2011. *Analisis Pengaruh Bid-Ask, Spread Market Value, dan Varian Return Saham Terhadap Holding Period pada Saham LQ45 (Studi di BEI Periode Februari 2008 – Januari 2009)*. Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf diakses pada 15 Oktober 2017

www.idx.co.id diakses pada 15 Oktober 2017



Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizki Novita Sari
 NIM/Jurusan : 14520072/Akuntansi
 Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
 Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2013-2016).

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18-09-2017	Menyerahkan surat SK bimbingan ke pembimbing	1.
2.	22-09-2017	Konsultasi judul	2.
3.	16-10-2017	Konsultasi BAB 1-3	3.
4.	29-10-2017	Revisi proposal BAB 1,3	4.
5.	17-11-2017	Revisi proposal hipotesis penelitian dan kerangka konseptual	5.
6.	24-11-2017	ACC Proposal	6.
7.	8-01-2018	Konsultasi BAB IV	7.
8.	28-01-2018	Revisi BAB IV	8.
9.	4-03-2018	ACC BAB IV	9.
10.	1-04-2018	Konsultasi BAB V	10.
11.	8-04-2018	ACC Skripsi	11.

Malang, 24 April 2018

Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

Lampiran 2

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Rizki Novita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 April 1996
Alamat Asal : Dusun Sawen Desa Tanjung RT.04 RW.05 Kec. Kedamean Kab. Gresik
Alamat Kos : Jalan Joyosuko Gang.III No.08 Merjosari, Lowokwaru, Malang
Telepon/HP : 0822-5705-3389
E-mail : rizkinovita96@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Dharma Wanita Tanjung Gresik
2002-2008 : SDN Tanjung 2 Gresik
2008-2011 : SMPN 1 Kedamean Gresik
2011-2014 : SMAN 1 Krian Sidoarjo
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2006-2007 : Siswo Collage Gresik
2012-2013 : Hello English Sidoarjo
2014-2015 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Bendahara Karang Taruna Karya Bhakti Tanjung Gresik 2013-2014
- Bendahara Remaja Masjid Darussalam Tanjung Gresik 2015
- Anggota PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta UIN Maliki Malang 2014-2015
- Pengurus PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta UIN Malang 2015-2016
- Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi 2015-2016

Lampiran 3

HASIL UJI SPSS

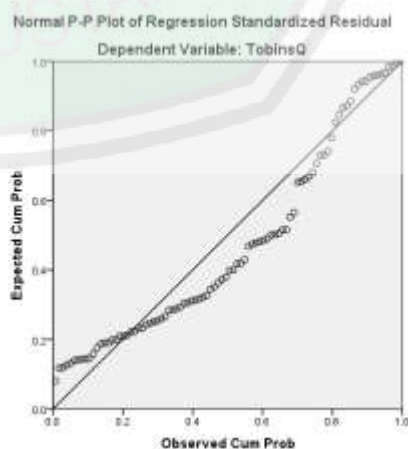
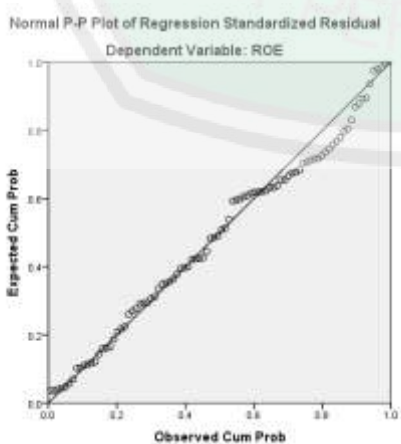
Lampiran Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	92	.00000	.00201	.0002332	.00041605
KI	92	.17391	.99620	.6212924	.25723904
IDK	92	.20000	1.66667	.6301765	.23260654
CSR	92	.12	.38	.2518	.05437
ROE	92	.46	46.10	17.5423	8.14421
TobinsQ	92	.65	4.34	1.8770	.81316
Valid N (listwise)	92				

Lampiran Asumsi Klasik

Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual Pers 1	Unstandardized Residual Pers 2
N		92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	7.93118153	.72152935
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.158
	Positive	.078	.158
	Negative	-.061	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.748	1.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631	.020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heteroskedastisitas



Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.975	1.026
	GCG	.975	1.026

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.971	1.029
	GCG	.925	1.081
	ROE	.948	1.054

a. Dependent Variable: TobinsQ

Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
Persamaan 1	2.089 ^a
Persamaan 2	1.857 ^a

LAMPIRAN PATH**Pengaruh Langsung****Pengaruh GCG dan CSR terhadap ROE****Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	.030	8.01980

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.632	2	155.816	2.423	.095 ^b
	Residual	5724.231	89	64.317		
	Total	6035.863	91			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GCG, CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.294	4.032		3.793	.000
	CSR	8.927	15.660	.060	.570	.570
	GCG	-1.864	.851	-.229	-2.190	.031

a. Dependent Variable: ROE

Pengaruh CSR, GCG, dan ROE terhadap Tobins Q

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.186	.73373

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, GCG

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.797	3	4.266	7.924	.000 ^b
	Residual	47.375	88	.538		
	Total	60.172	91			

a. Dependent Variable: TobinsQ

b. Predictors: (Constant), ROE, CSR, GCG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.357	.398		.897	.372
CSR	3.626	1.435	.242	2.526	.013
GCG	.174	.080	.215	2.181	.032
ROE	.035	.010	.347	3.568	.001

a. Dependent Variable: TobinsQ

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh GCG dan CSR terhadap Tobin's Q melalui ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	0.312	0.577	0.002	0.542	0.588
GCG	-0.065	0.032	-0.008	-2.029	0.043

Lampiran 4

INDIKATOR PENGUKURAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti.
	EC4	Bantuan yang diterima dari finansial pemerintah.
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di operasi yang signifikan.
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
-Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pemasok lokal di operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi.
	EN4	Konsumsi energi luar organisasi.
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energy.

-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi.
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Keanekaragaman Hayati	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>RED LIST</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
	EN21	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya.
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut

		untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkeada dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
-Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
-Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.

-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan.
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
-Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
	LA15	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil

	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
-Investasi	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
-Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
-Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
-Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
-Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
-Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
-Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
-Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.

	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori : Masyarakat		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak & pengembangan.
-Masyarakat Lokal	SO2	Operasi dengan dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
-Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
-Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori : Tanggungjawab atas Produk		
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.

	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Lampiran 5

Perhitungan Data Variabel

DATA VARIABEL								
No.	Kode	Tahun	GCG			CSR	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
			KM	KI	IDK		ROE	Tobin's Q
1	ADRO	2013	0.151541	0.495816	0.666667	0.285714	7.30	0.926479
		2014	0.151224	0.496591	0.666667	0.285714	5.60	0.890971
		2015	0.131910	0.514904	0.666667	0.285714	4.50	0.649935
		2016	0.133285	0.683413	0.666667	0.296703	9.00	1.058967
2	AKRA	2013	0.005199	0.591807	0.500000	0.186813	13.60	1.763730
		2014	0.007224	0.587793	0.500000	0.186813	15.00	1.716760
		2015	0.007597	0.591653	0.500000	0.197802	17.00	2.384459
		2016	0.007221	0.585818	0.500000	0.219780	14.80	2.085565
3	ASII	2013	0.501148	0.938148	0.428571	0.252747	21.00	1.790209
		2014	0.000287	0.947431	0.571429	0.252747	18.00	1.764334
		2015	0.000368	0.939034	0.571429	0.263736	12.00	1.474131
		2016	0.000400	0.933420	0.500000	0.285714	13.00	1.745051
4	ASRI	2013	0.000000	0.518079	0.666667	0.230769	17.00	1.216069
		2014	0.000000	0.287835	0.500000	0.230769	18.00	1.273716
		2015	0.000000	0.287835	0.666667	0.230769	10.00	1.054953
		2016	0.000000	0.186779	0.666667	0.252747	7.00	0.942432
5	BBCA	2013	0.002600	0.471547	1.500000	0.175824	28.20	1.345106
		2014	0.002400	0.889749	1.500000	0.186813	25.50	1.441190
		2015	0.002500	0.471547	1.500000	0.175824	21.90	1.396190
		2016	0.002000	0.889749	1.500000	0.197802	20.50	1.393018
6	BBNI	2013	0.000000	0.299500	0.400000	0.175824	22.50	1.042573
		2014	0.000000	0.293693	0.600000	0.197802	23.60	1.092017
		2015	0.000000	0.324582	1.000000	0.186813	17.20	1.124220
		2016	0.000029	0.324582	1.666667	0.219780	15.50	1.022851
7	BMTR	2013	0.000000	0.533893	0.500000	0.197802	4.65	1.633480
		2014	0.000000	0.501444	0.500000	0.208791	4.41	1.163633
		2015	0.000000	0.533893	1.500000	0.197802	0.46	1.002362
		2016	0.000000	0.533893	1.500000	0.219780	1.47	0.786002
8	BSDE	2013	0.000000	0.504493	0.600000	0.186813	26.30	1.804831
		2014	0.000000	0.528000	0.600000	0.186813	21.70	1.186462
		2015	0.000000	0.530449	0.666667	0.186813	10.60	1.348324
		2016	0.000000	0.515771	0.666667	0.208791	8.40	1.246135
9	CPIN	2013	0.000000	0.989158	0.500000	0.230769	25.00	3.887151
		2014	0.000000	0.989158	0.500000	0.230769	16.00	3.446557
		2015	0.000000	0.989158	0.500000	0.230769	15.00	2.197919
		2016	0.000000	0.989158	1.000000	0.241758	16.00	6.042902
10	GGRM	2013	0.009200	0.755469	0.500000	0.285714	14.90	2.711531
		2014	0.009200	0.755469	1.000000	0.285714	16.40	2.436572
		2015	0.009200	0.755469	1.000000	0.285714	17.00	2.067892
		2016	0.006729	0.951000	1.000000	0.296703	16.90	2.324588
11	ICBP	2013	0.000000	0.805329	0.750000	0.186813	18.60	3.172796
		2014	0.000000	0.805329	0.750000	0.186813	18.80	3.462670
		2015	0.000000	0.805329	1.000000	0.197802	18.90	3.341255
		2016	0.000000	0.996200	1.000000	0.219780	20.80	3.819880

DATA VARIABEL								
No.	Kode	Tahun	GCG			CSR	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
			KM	KI	IDK		ROE	Tobin's Q
12	INDF	2013	0.000016	0.984600	0.600000	0.252747	9.90	7.978566
		2014	0.000157	0.984600	0.600000	0.252747	13.60	1.209911
		2015	0.000157	0.984600	0.600000	0.263736	8.90	1.025232
		2016	0.000157	0.984600	0.600000	0.285714	12.10	1.312061
13	INTP	2013	0.000000	0.640334	0.750000	0.230769	23.60	2.903502
		2014	0.000000	0.640334	0.750000	0.230769	22.20	3.335282
		2015	0.000000	0.640334	0.750000	0.230769	18.00	3.110022
		2016	0.000000	0.510014	0.750000	0.252747	15.50	2.013323
14	KLBF	2013	0.000093	0.989499	0.500000	0.175824	22.64	5.427192
		2014	0.000093	0.988850	0.500000	0.186813	21.16	7.132650
		2015	0.000093	0.988850	0.750000	0.175824	18.32	4.718993
		2016	0.000093	0.978425	0.750000	0.197802	18.45	4.845523
15	LPKR	2013	0.000000	0.178814	3.000000	0.175824	19.00	1.217989
		2014	0.000000	0.231345	1.500000	0.197802	22.00	1.156054
		2015	0.000000	0.231345	1.666667	0.186813	6.00	1.120229
		2016	0.000000	0.345784	5.000000	0.219780	8.00	0.880290
16	LSIP	2013	0.000000	0.594827	0.600000	0.197802	12.10	1.821849
		2014	0.000000	0.594827	0.600000	0.208791	13.90	1.655839
		2015	0.000000	0.595937	0.500000	0.197802	8.70	1.188523
		2016	0.000000	0.955400	0.500000	0.219780	7.90	1.446745
17	MNCN	2013	0.002008	0.664190	0.666667	0.186813	21.84	4.343489
		2014	0.000909	0.660991	0.666667	0.186813	18.70	3.024913
		2015	0.000729	0.633464	0.666667	0.186813	12.40	2.021777
		2016	0.000846	0.591583	0.500000	0.208791	41.00	1.890907
18	PGAS	2013	0.000007	0.421972	0.500000	0.230769	46.10	1.961813
		2014	0.000007	0.182346	0.500000	0.230769	32.86	1.874289
		2015	0.000007	0.179028	0.200000	0.230769	15.30	1.933411
		2016	0.000006	0.173907	0.500000	0.241758	10.62	2.029552
19	PTBA	2013	0.000026	0.267866	0.571429	0.164835	24.52	2.365964
		2014	0.000090	0.271296	0.400000	0.164835	21.86	2.359086
		2015	0.000083	0.214514	0.500000	0.164835	21.93	1.067399
		2016	0.000090	0.231371	0.500000	0.186813	29.80	1.982369
20	SMGR	2013	0.000000	0.481369	0.500000	0.197802	25.70	3.017578
		2014	0.000010	0.483145	0.400000	0.197802	23.20	3.070134
		2015	0.000027	0.483145	0.400000	0.219780	17.10	2.053086
		2016	0.000027	0.469989	0.400000	0.219780	15.60	2.481366
21	TLKM	2013	0.000001	0.461465	0.400000	0.186813	23.70	1.865697
		2014	0.000001	0.469361	0.500000	0.186813	21.40	2.130423
		2015	0.000044	0.470480	0.750000	0.186813	20.60	2.102602
		2016	0.000091	0.473345	0.750000	0.197802	22.90	2.818356
22	UNTR	2013	0.000574	0.594970	0.750000	0.164835	14.20	1.614057
		2014	0.000574	0.594970	0.750000	0.186813	14.50	1.433575
		2015	0.000006	0.594970	0.500000	0.186813	9.90	1.388484
		2016	0.000006	0.948501	0.500000	0.186813	12.20	1.572632
23	UNVR	2013	0.000010	0.849918	4.000000	0.208791	133.20	16.281286
		2014	0.000010	0.849918	4.000000	0.208791	134.50	17.935495
		2015	0.000010	0.989179	4.000000	0.252747	122.20	18.640408
		2016	0.000001	0.988927	4.000000	0.263736	134.10	18.397889